

**PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK (VAK) DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN LAYANAN BISNIS DI SMK NEGERI MOJOAGUNG**

Emilda Echa Noor Olivia<sup>1</sup>, Triesninda Pahlevi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran,

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

[1emildaechanoorolivia.22164@mhs.unesa.ac.id](mailto:emildaechanoorolivia.22164@mhs.unesa.ac.id), [2triesnindapahlevi@unesa.ac.id](mailto:triesnindapahlevi@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study analyzes the influence of Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning styles and learning motivation on students' learning outcomes in the Business Services subject at SMK Negeri Mojoagung. The study was motivated by variations in learning outcomes, some students performing well while others struggled, allegedly linked to lecture-dominated teaching, limited use of learning media, and insufficient accommodation of students' diverse learning styles. This study used a quantitative approach with an explanatory type and an ex post facto design. The population consisted of Grade X MPLB students, with a sample of 104 students determined using the Slovin formula and proportional random sampling. Data were collected through questionnaires measuring VAK learning styles and learning motivation, and documentation of end-of-semester scores measuring learning outcomes. Data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. Results showed VAK learning styles positively and significantly influenced learning outcomes ( $t = 5.923$ ,  $p = 0.000$ ). Learning motivation also had a positive and significant influence ( $t = 7.067$ ,  $p = 0.000$ ). Simultaneously, both variables significantly influenced learning outcomes ( $F = 49.007$ ,  $p = 0.000$ ). The coefficient of determination of 0.493 indicated both variables explained 49.3 percent of the variation in learning outcomes, while 50.7 percent was explained by other factors. This study supports Cognitive Learning Theory, emphasizing the role of students' internal factors in learning. Teachers need to accommodate students' learning styles and enhance learning motivation to improve learning outcomes.*

*Keywords: VAK learning styles, learning motivation, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) serta motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Layanan Bisnis di SMK Negeri Mojoagung. Penelitian dilatarbelakangi oleh variasi hasil belajar siswa, di mana sebagian siswa memperoleh nilai baik sedangkan sebagian lainnya masih kesulitan memahami materi, yang diduga berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah, belum

optimalnya penggunaan media pembelajaran, serta belum terakomodasinya karakteristik gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori dan desain *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MPLB dengan jumlah sampel 104 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur gaya belajar VAK dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai penilaian akhir semester untuk mengukur hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar VAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $t = 5,923$ ,  $p = 0,000$ ). Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $t = 7,067$ ,  $p = 0,000$ ). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ( $F = 49,007$ ,  $p = 0,000$ ). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,493 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 49,3 persen variasi hasil belajar, sedangkan 50,7 persen dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini mendukung Teori Belajar Kognitif yang menekankan pentingnya faktor internal siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengakomodasi gaya belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar untuk mendukung peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: gaya belajar VAK, motivasi belajar, hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Era globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan abad ke-21, dengan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penerapan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian Wong & Koh, (2020) di Singapura menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis multimodal (visual, auditori, kinestetik/VAK) melalui diskusi, simulasi, dan proyek terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan,

serta hasil belajar siswa. Sementara itu, hasil PISA 2022 melaporkan bahwa capaian hasil belajar siswa Indonesia pada bidang membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD (OECD, 2023) yang mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pendidikan vokasional memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara penguasaan konsep dan keterampilan praktik. Oleh karena itu, proses

pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pada mata pelajaran Layanan Bisnis, peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep pelayanan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan komunikasi, pelayanan pelanggan, serta penyelesaian masalah dalam situasi kerja. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar peserta didik.

Berdasarkan Cognitive Learning Theory, Piaget, (1970) menekankan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses mental internal ketika peserta didik mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan menafsirkan informasi yang diterima. Proses ini dipengaruhi oleh karakteristik kognitif individu yang tercermin melalui gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik/VAK (Ausubel, 1968; Bruner, 1966; Piaget, 1970). Selain faktor kognitif, motivasi belajar turut berperan penting dalam mengaktifkan

proses berpikir dan mempertahankan fokus siswa terhadap kegiatan belajar.

Gaya belajar VAK dan motivasi belajar merupakan dua faktor internal yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Gaya belajar menggambarkan kecenderungan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi, sedangkan motivasi belajar menjadi pendorong yang menentukan tingkat keterlibatan dan ketekunan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengakomodasi karakteristik gaya belajar sekaligus mampu meningkatkan motivasi belajar diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Fenomena tersebut terlihat di SMK Negeri Mojoagung, khususnya pada mata pelajaran Layanan Bisnis kelas X MPLB. Data hasil belajar menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) hanya sebesar 51,39%, kemudian meningkat menjadi 83% pada Penilaian Akhir Semester (PAS), namun sebagian siswa masih belum mencapai hasil belajar yang

optimal. Kondisi ini diduga berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan penggunaan media visual (PowerPoint) yang belum mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa, serta rendahnya keaktifan siswa yang mengindikasikan motivasi belajar yang belum maksimal.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh gaya belajar VAK dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan (Anggelina et al., 2023; Pondaag et al., 2021; Telaumbanua & Harefa, 2024), sedangkan penelitian lain menemukan gaya belajar maupun motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Handayani, 2021). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), sehingga kajian lebih lanjut diperlukan, terutama pada konteks pendidikan vokasional (SMK) pada mata pelajaran Layanan Bisnis yang masih relatif terbatas dikaji secara khusus. Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji pengaruh gaya belajar VAK dan

motivasi belajar secara simultan pada mata pelajaran Layanan Bisnis di SMK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji pengaruh gaya belajar atau motivasi belajar secara terpisah maupun pada mata pelajaran umum, penelitian ini menganalisis kedua variabel tersebut secara simultan pada mata pelajaran Layanan Bisnis di SMK Negeri Mojoagung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa pada konteks pendidikan vokasional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar VAK dan motivasi belajar secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Layanan Bisnis di SMK Negeri Mojoagung.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2023), dengan rancangan *ex post facto*. Variabel penelitian terdiri atas Gaya Belajar VAK (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sebagai variabel bebas, serta Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri Mojoagung, Kabupaten Jombang, pada bulan Februari–April 2026.

Populasi penelitian berjumlah 141 siswa kelas X MPLB. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 104 responden, yang selanjutnya didistribusikan secara proporsional pada tiap kelas (*proportional random sampling*): MPLB 1 sebanyak 26 siswa, MPLB 2 sebanyak 27 siswa, MPLB 3 sebanyak 26 siswa, dan MPLB 4 sebanyak 25 siswa.

Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert 1–5 untuk mengukur gaya belajar VAK (32 item, 28 item dinyatakan valid setelah uji validitas

Pearson Product Moment dengan  $r$  tabel 0,349) dan motivasi belajar (10 item, seluruh item valid), serta dokumentasi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) untuk mengukur hasil belajar. Hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha menunjukkan instrumen gaya belajar VAK sebesar 0,921 dan motivasi belajar sebesar 0,915, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Variabel gaya belajar VAK diukur berdasarkan aspek, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, sedangkan motivasi belajar diukur berdasarkan indikator hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan serta cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seluruh instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan dan telah melalui proses pengujian sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan VIF,

heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dan linearitas), dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Seluruh analisis data diolah menggunakan program SPSS versi 25.

### C. Hasil Penelitian

Responden penelitian berjumlah 104 siswa kelas X MPLB, terdiri atas 15 siswa laki-laki (14,42%) dan 89 siswa perempuan (85,58%). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berada pada kategori cukup, sedangkan motivasi belajar berada pada kategori tinggi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Deskripsi Variabel Gaya Belajar VAK dan Motivasi Belajar**

| Variabel                | Mean | Kategori |
|-------------------------|------|----------|
| Gaya Belajar Visual     | 3,39 | Cukup    |
| Gaya Belajar Auditori   | 3,33 | Cukup    |
| Gaya Belajar Kinestetik | 3,32 | Cukup    |
| Motivasi Belajar        | 3,74 | Tinggi   |

Berdasarkan Tabel 1, Hasil uji asumsi klasik menunjukkan model regresi telah memenuhi syarat: uji normalitas memperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,115 ( $>0,05$ ) sehingga data

berdistribusi normal; uji multikolinearitas memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,982 ( $>0,1$ ) dan VIF sebesar 1,019 ( $<10$ ) sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas; uji heteroskedastisitas (Glejser) memperoleh nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,058 dan  $X_2$  sebesar 0,165 (keduanya  $>0,05$ ) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas; serta uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara  $X_1$  maupun  $X_2$  terhadap Y (nilai Deviation from Linearity masing-masing 0,121 dan 0,187,  $>0,05$ ).

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan  $Y = 35,753 + 0,309X_1 + 0,604X_2 + e$ , yang berarti setiap peningkatan satu satuan gaya belajar VAK akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,309, dan setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,604. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis**

| Variabel  | B      | t Hitung | Sig. | Keterangan |
|-----------|--------|----------|------|------------|
| Konstanta | 35,753 |          |      |            |

|                       |       |       |       |                                    |
|-----------------------|-------|-------|-------|------------------------------------|
| Gaya Belajar VAK (X1) | 0,309 | 5,923 | 0,000 | Berpengaruh positif dan signifikan |
| Motivasi Belajar (X2) | 0,604 | 7,067 | 0,000 | Berpengaruh positif dan signifikan |

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi uji t untuk Gaya Belajar VAK ( $t = 5,923$ ; Sig. =  $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu gaya belajar VAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai signifikansi uji t untuk Motivasi Belajar ( $t = 7,067$ ; Sig. =  $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa H2 diterima, yaitu motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji F memperoleh nilai F sebesar 49,007 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga H3 diterima yang berarti gaya belajar VAK dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,493 menunjukkan bahwa 49,3% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya belajar VAK dan motivasi belajar, sedangkan 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

#### **D. PEMBAHASAN**

Temuan pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar sejalan dengan Cognitive Learning Theory (Ausubel, 1968; Bruner, 1966; Piaget, 1970) yang memandang bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh bagaimana siswa mengolah informasi sesuai karakteristik kognitifnya. DePorter & Hernacki, (1992) serta (Fleming & Mills, (1992) menegaskan bahwa kesesuaian antara modalitas visual, auditori, dan kinestetik dengan strategi pembelajaran mempermudah siswa memahami dan mengingat materi. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa proses belajar merupakan proses aktif yang melibatkan pengolahan informasi oleh peserta didik. Dalam perspektif teori belajar kognitif, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik mengorganisasikan informasi tersebut sesuai dengan karakteristik belajarnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Hasil Penelitian ini mendukung temuan Anggelina et al., (2023); Khoirunnisa, (2022); Sari et al., (2025); serta Telaumbanua & Harefa, (2024) yang menemukan pengaruh positif gaya belajar VAK terhadap hasil belajar, Hubungan tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar VAK tidak secara langsung meningkatkan hasil belajar, melainkan melalui proses belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketika strategi pembelajaran mampu mengakomodasi berbagai modalitas belajar, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami materi, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar terjadi sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Namun tidak sejalan dengan Handayani, (2021) yang menemukan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan disebabkan

oleh perbedaan konteks mata pelajaran dan karakteristik responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar VAK berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar apabila proses pembelajaran mampu mengakomodasi karakteristik belajar peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran Layanan Bisnis, guru dapat mengombinasikan penggunaan media visual, kegiatan diskusi, simulasi, maupun praktik secara langsung agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, penerapan pembelajaran yang bervariasi diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno, (2016) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang membangkitkan semangat dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Adlan Mughni & Nelvi Erizon, (2025) dan Pondaag et al., (2021) yang menemukan

hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Besarnya koefisien regresi motivasi belajar dibandingkan gaya belajar VAK menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi yang lebih kuat terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang memiliki dorongan belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, tekun menyelesaikan tugas, dan mampu mempertahankan usahanya dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik agar motivasi belajar tetap terjaga.

Secara simultan, hasil penelitian ini turut memperkuat temuan Anugrah et al., (2025) dan Suciani et al., (2022) bahwa gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara

karakteristik gaya belajar dan motivasi belajar peserta didik. Pada mata pelajaran Layanan Bisnis, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi secara sistematis, tetapi juga perlu merancang proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, diskusi, simulasi, maupun praktik secara langsung. Di sisi lain, upaya meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian umpan balik, penghargaan, dan penciptaan suasana belajar yang kondusif juga menjadi bagian penting dalam mendorong keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kedua faktor internal tersebut perlu diperhatikan secara bersamaan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Layanan Bisnis di SMK.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi gaya belajar VAK dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 49,3%, sedangkan 50,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar

penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti minat belajar, efikasi diri, lingkungan belajar, maupun strategi pembelajaran guru agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) gaya belajar VAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Layanan Bisnis di SMK Negeri Mojoagung; (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa; (3) gaya belajar VAK dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 49,3%, sedangkan 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti minat, efikasi diri, dan lingkungan belajar. Hasil penelitian ini mendukung Teori

Belajar Kognitif yang menekankan peran faktor internal siswa dalam proses pembelajaran. Guru disarankan menerapkan strategi pembelajaran berbasis VAK yang dikombinasikan dengan upaya peningkatan motivasi belajar, sementara peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlan Mughni, & Nelvi Erizon. (2025). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreativitas Kewirausahaan Kelas XI di SMK Semen Padang. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 3(5), 81–92. <https://doi.org/10.61132/venus.v3i5.1127>
- Anggelina, P. A., Darman, R. A., & Nurdin, B. N. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus Smk Negeri 1 Kinali. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 151–162. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1392>
- Anugrah, C., Putra, Y. I., & Ridoh, A. (2025). Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di Kelas X SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. *Jurnal Tekdika Keilmuan Teknologi Dan Pendidikan Terpadu*, 1(1).
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational*

- Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart and Winston. [https://books.google.co.id/books?id=D\\_EWzQEACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=D_EWzQEACAAJ)
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press. <https://books.google.co.id/books?id=28bmEAAAQBAJ>
- Fleming, N. D. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(20210331). <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>
- Handayani, S. E. (2021). Pengaruh Penggunaan Gaya Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Kelas X Smk Pgri 13 .... *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 05(02), 701–713. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/43648/37284%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/download/43648/37284>
- Hernacki, B. D. P. & M. (1992). *Quantum Learning*. [https://books.google.com/books/about/Quantum\\_Learning.html?id=6\\_Nx2\\_6T2cAC](https://books.google.com/books/about/Quantum_Learning.html?id=6_Nx2_6T2cAC)
- Khoirunnisa, S.; I. K. (2022). Correlation Study of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Styles (VAK) with Mathematics Learning Outcomes for Elementary School Students. *Jurnal Paedagogy*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5495>
- OECD. (2023). Pisa 2022 Results. In *Factsheets: Vol. I*. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/)
- [notes/germany-1a2cf137/](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/)
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. Orion Press. <https://books.google.co.id/books?id=ZwedAAAAMAAJ>
- Pondaag, R. A., Pardanus, R. H. W., & Togas, P. V. (2021). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kkpi Siswa Smk. *Eduatik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 284–296. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i3.1790>
- Sari, R. I., Wulandari, P. A., Kimia, P., & Riau, U. (2025). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas Xi Sma Negeri 2 Tambang*. 7(1), 185–201.
- Suciani, N. K., Sudarma, I. K., & Bayu, G. W. (2022). The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students' Science Learning Outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 395–401. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i2.49811>
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. [informasi penerbit tidak tersedia]. [https://books.google.co.id/books?id=8o5\\_tQEACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ)
- Wong, S. P., & Koh, A. (2020). A review of the active learning curriculum in Management Accounting using the Felder and

Soloman's Index of Learning  
Styles (ILS). *The Southeast Asian  
Conference on Education 2020*,  
26, 66–79.  
<https://papers.iafor.org/submission55037/>